

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GORENGAN DI KELURAHAN NGINDEN SUKOLILO KOTA SURABAYA

Arifa Elewarin¹, Kunto Inggit Gunawan²

arifaeleuwarin02@gmail.com¹, kunto@untag-sby.ac.id²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the feasibility of the business with a case study of the fried food business in Nginden Village, Sukolilo District, Surabaya City. In this research, the type of research applied is qualitative descriptive research using combined data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. By analyzing data using field facts. The informants in this research involved six fried food business owners in Nginden Village, Sukolilo District, Surabaya City. With processing techniques analyzed using the analysis tools B/C (Benefit Cost Ratio), R/C (Revenue Cost Ratio), ROI (Return On Investment). The results of the research explain that based on the data obtained from the results of the analysis, Mrs. Istichomah's B/C is 2,393, Mrs. Jumaiyah's B/C is 3,134, Mr. Haris's B/C is 4,193, Mr. Roji's B/C is 4,850, Mrs. Ikum's B/C is 4,970, Mr. Hamin's B/C is 3,640, Mrs. Istichomah's R/C is 3,393, Mrs. Jumaiyah's R/C is 4,134, R/C Mr. Haris's is 5,193, Mr. Roji's R/C is 5,850, Mrs. Ikum's R/C is 5,970, Mr. Hamin's R/C is 4,640. and Mrs. Istichomah's ROI is 1,657, Mrs. Jumaiyah's ROI is 1,993, Pak Haris' ROI is 2,729, Pak Roji's ROI is 1,722, Mrs. Ikum's ROI is 1,810, Pak Hamin's ROI is 1,840 for six fried food business informants in Nginden Village Sukolilo District, Surabaya City is worth running.

Keywords: Business Feasibility Analysis, Revenue.

PENDAHULUAN

Makanan gorengan yang disajikan dipinggir jalan banyak diminati di Indonesia baik dikalangan masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Gorengan diminati dikarenakan gorengan adalah makanan murah meriah dan memiliki ciri rasa yang nikmat serta cocok dengan selera masyarakat pada umumnya (dalam Hilma dkk et al., 2022), gorengan yang dimaksud bukan hanya gorengan gorengan tempe ataupun tahu tetapi gorengan yang dimaksud adalah makanan yang di jajankan dengan proses menggoreng. Gorengan sangatlah identik dengan minyak goreng, minyak goreng selain memberikan rasa gurih, tekstur makanan dan juga menjadikan tampilan makanan menjadi lebih menarik dan permukaan yang kering, selain itu minyak goreng juga memberikan nilai kalori paling besar diantara zat gizi lainnya (Hidajati, P. 2022)

Proses penirisan sangatlah penting dilakukan. Penirisan pada gorengan ditujukan untuk mengurangi kadar minyak dan menjaga kerenyahan gorengan yang disebabkan terlalu banyaknya minyak. Tidak hanya gorengan yang membutuhkan penirisan, ayam dan bebek ataupun bahan makanan yang di rebus juga memerlukan penirisan Minyak, pedagang gorengan juga menggunakan nampan untuk penirisan. nampan memang banyak memiliki kelebihan bisa menampung banyak gorengan ataupun makanan yang perlu ditiriskan.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Tambajong dkk 2020) dengan judul "Analisis Keuntungan Usaha Gorengan Ibu Nokedi Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado" hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha gorengan di Kelurahan Bahu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado sangat menguntungkan dan mendapat nilai R/C=1,35 yang berarti industri ini menguntungkan dan layak untuk

dikembangkan. Menurut (daniel dkk 2022) dengan judul penelitian “Analisis Keuntungan Usaha Kuliner Gorengan Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung” hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C-Ratio sebesar 1,31 yang lebih besar dari 1, berarti usaha gorengan ini menguntungkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Orlan ddk et al., 2019) dengan judul penelitian “Analisis Finansial Usaha Kentang Goreng Potato Modinding di Kota Manado” Hasil penelitian menunjukkan usaha ini layak dengan nilai B/C Ratio= 2,309065. Batas kelayakan usaha ini adalah pada saat harga bahan baku kentang naik sebesar 55%. Menurut (Arie Restu Wardhani 2019) “Analisa Kelayakan Bisnis Pada UKM Kripik Pisang Ramesta Di Tulungagung”.

Total Biaya Variable total adalah sejumlah Rp.14.600.000, dengan biaya terbesar terdapat pada variable bahan baku, yaitu sebesar Rp.7.650.000 per bulan. Total biaya produksi pisang secara keseluruhan diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variable, dalam hal ini total biaya produksi adalah Rp.15.521.860 per bulannya. Berdasarkan analisis kelayakan bisnis dengan nilai R/C ratio adalah 1,3 dan B/C ratio adalah 0,314. hal ini menunjukan bisnis kripik pisang pada UMK layak untuk dijalankan. Sedangkan prosentase keuntungan berdasarkan ROI menunjukan hasil 31,4% yang berarti bahwa terdapat keuntungan namun cukup kecil. Menurut (Siti Mutmainah dkk 2008) “Studi Kelayakan Agroindustri Getuk Goreng di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” berdasarkan hasil penelitian pada pendapatan pengrajin agroindustri getuk goreng di Kecamatan Sokaraja rata-rata sebesar Rp. 12.530.615,4/bulan. Agroindustri getuk goreng di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas merupakan agroindustri yang layak untuk dikembangkan dengan perhitungan R/C ratio sebesar 1,63.

Kelayakan bisnis menurut (Jakfar, K. 2023) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha dijalankan. Sedangkan menurut (Saebani, 2018) mengemukakan bahwa kelayakan atau disebut juga analisis proyek bisnis adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus menerus.

Menurut (Sugiyanto, 2020a) “tujuan studi kelayakan usaha adalah agar apabila usaha atau proyek dijalankan tidak akan sia-sia atau tidak akan membuang uang, tenaga, pikiran secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa yang akan datang “. Sedangkan menurut (Jakfar, K. 2023) tujuan studi kelayakan usaha adalah Menghindari risiko kerugian, Memudahkan Perencanaan, Memudahkan pelaksanaan pekerjaan, Memudahkan pengawasan, Memudahkan pengendalian.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Pada daerah ini usaha gorengan masih menggunakan gerobak dipinggir jalan sebagai tempat untuk berjualan, usaha gorengan di Kelurahan Nginden kecamatan Sukolilo memasarkan dengan cara memilih stand jualan didekat wilayah kost – kosan, mahasiswa, taman nginden intan, dan juga jalan raya utama, Prospek usaha gorengan dari segi usaha bisa dikatakan menguntungkan, mengingat masyarakat saat ini memiliki kebiasaan memakan makanan ringan disela – sela kegiatan mereka. Namun, kenyataannya di Surabaya banyak masyarakat yang lebih memilih untuk membeli makanan – makanan yang ada di Cafe atau makanan – makanan yang penjualannya menyediakan fitur belanja Online, serta kenaikan harga minyak goreng juga menjadi masalah yang selalu dihadapi penjualan gorengan dari tahun – ke tahun.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Alim (2021) usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap.

Pengertian lain dikemukakan (Sumitro, 2018) usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang UMKM bahwa unit usaha mikro kecil, dan menengah bahwa Usaha Mikro yaitu “Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. ”Penggolongan Usaha Mikro yaitu sebagai berikut:” (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sedangkan definisi mengenai Usaha Kecil menurut Undang- Undang ini yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, Dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak Langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi Kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis kelayakan usaha gorengan di Kelurahan Nginden kecamatan Sukolilo kota Surabaya menggunakan analisis metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau atau yang sedang berlangsung, dan bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian.

Menurut (Feny Rita Fiantika et all, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (dalam Hilma et al., 2022), metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian yang terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dan empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan rumus biaya total, penerimaan, pendapatan, Benefit Cost Ratio, Revenue Cost Ratio, Return on Investment (ROI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya mayoritas di jalankan oleh penduduk kelurahan nginden. Usaha Gorengan tersebut berusia antara 32-52 tahun dan didominasi oleh laki-laki dan Perempuan. Pendidikan ditempuh mulai dari jenjang SD dan SMA. Alasan para pemilik Usaha Gorengan ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo kota Surabaya

No	Nama	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ibu Istichomah	3.094.525	10.500.000	7.405.475
2	Ibu Jumaiyah	1.814.081	7.500.000	5.685.919
3	Pak Haris	2.599.274	13.500.000	10.900.726
4	Pak Roji	3.589.718	21.000.000	17.410.282
5	Ibu Ikum	3.517.081	21.000.000	17.480.919
6	Pak Hamin	6.465.415	30.000.000	23.539.585

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan pada pemilik usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dapat diketahui bahwa: Ibu Istichomah mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sebesar 3.094.525/bulan dengan mendapatkan penerimaan sebesar 10.500.000/bulan dan memperoleh pendapatan sebesar 7.405.475/bulan. Ibu Jumaiyah mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sebesar 1.814.081/bulan dengan mendapatkan penerimaan sebesar 7.500.000/bulan dan memperoleh pendapatan sebesar 5.685.919/bulan. Pak Haris mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sebesar 2.599.274/bulan dengan mendapatkan penerimaan sebesar 13.500.000/bulan dan memperoleh pendapatan sebesar 10.900.726/bulan. Pak Roji mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sebesar 3.589.718/bulan dengan mendapatkan penerimaan sebesar 21.000.000/bulan dan memperoleh pendapatan sebesar 17.410.282/bulan. Ibu Ikum mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sebesar 3.517.081/bulan dengan mendapatkan penerimaan sebesar 21.000.000/bulan dan memperoleh pendapatan sebesar 17.480.919/bulan. Pak Hamin mengeluarkan Biaya Total untuk produksi Usaha Gorengan sebesar 6.465.415/bulan dengan mendapatkan penerimaan sebesar 30.000.000/bulan dan memperoleh pendapatan sebesar 23.539.585/bulan.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Kelayakan Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

No	Nama	B/C Ratio	R/C Ratio	ROI%
1	Istichomah	2,393	3,393	1,657
2	Ibu Jumaiyah	3,134	3,134	1,993
3	Pak Haris	4,193	5,193	2,792
4	Pak Roji	4,850	5,850	1,722
5	Ibu Ikum	4,970	5,970	1,810
6	Pak Hamin	3,640	4,640	1,840

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil pada 6 pemilik usaha Gorengan menggunakan 3 parameter kelayakan usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa kelayakan Usaha Gorengan Milik Ibu Istichomah menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 2,393, nilai R/C ratio sebesar 3,393 dan nilai ROI ratio sebesar 1,657%. Berdasarkan nilai tiga parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Ibu Istichomah layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Ibu Jumaiyah menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 3,134, nilai R/C ratio sebesar 4,134 dan nilai ROI ratio sebesar 1,993%. Berdasarkan nilai tiga parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Ibu Jumaiyah layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Pak Haris menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 4,193, nilai R/C ratio sebesar 5,193 dan nilai ROI ratio sebesar 2,792%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Pak Haris layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Pak Roji menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 4,850, nilai R/C ratio sebesar 5,850 dan nilai ROI ratio sebesar 1,722%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Pak Roji layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Ibu Ikum menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 4,970, nilai R/C ratio sebesar 5,970 dan nilai ROI ratio sebesar 1,810%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Ibu Ikum layak untuk dijalankan. Kelayakan Usaha Gorengan Milik Pak Hamin menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 3,640, nilai R/C ratio sebesar 4,640 dan nilai ROI ratio sebesar 1,840%. Berdasarkan nilai parameter kelayakan usaha tersebut maka Usaha Gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya milik Pak Hamin layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis usaha gorengan di Kelurahan Nginden Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dari hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Istichomah

2,393>0 maka usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Jumaiyah 3,134>0 maka usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Haris 4,193> 0 maka usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Roji 4,850>0 maka usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Ikum 4,970>0 maka usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan B/C (Benefit Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Hamin 3,640>0 Maka usaha ini layak untuk dijalankan. Dari hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Istichomah 3,393>1 maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha gorengan Ibu Jumaiyah 4,134>1 maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Haris 5,193>1 maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Roji 5,850>1 maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Ibu Ikum 5,970>1 maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan R/C (Revenue Cost Ratio), Usaha Gorengan Pak Hamin 4,640>1 maka usaha layak dijalankan. Dari hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Ibu Istichomah 1,657>100% maka usaha layak dijalankan. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Ibu Jumaiyah 1,993> 100% maka usaha layak dijalankan. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Pak Haris 2,792> 100% maka usaha layak dijalankan. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Pak Roji 1,722> 100% maka usaha layak dijalankan. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Ibu Ikum 1,810> 100% maka usaha layak dijalankan. Hasil perhitungan ROI (Return On Investment), Usaha Gorengan Pak Hamin 1,840> 100% maka usaha layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. (2021). Analisis peranan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat menurut persepektif ekonomi islam.3(2), 6.
- Arie Restu Wardhani, Prubo Suwandono, Silviana, Arief Rifki Fadhilah (2019), Analisis Kelayakan Bisnis pada UMKM Kripik Pisang Ramesta di Tulungagung. JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka, Voleme 2 Nomor 1.
- Daniel Elsa Lomboan, Jenny Baroleh, Sherly G. jocom (2022). Analisis Keuntungan Usaha Kuliner Gorengan Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. Agri-Sosioekonomi, 18(3), 709–716. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.v18i3.44694>
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hidayat, P.(2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Jasa Pemasangan Wika Solar Water Heater pada CV Vania Jaya Plumbing. Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri), 17(1), 68–80. <https://doi.org/10.52072/arti.v17i1.357>
- Hilma, S. R., Mubaiyanah, I., Zahro, K., Firdaus, A., Dinar, I. Y., Setiyawan, H., Qomariyah, W., Mahardika, B. M., Qulby, N. W., & Sihombing, D. A. M. (2022). Perspektif Mahasiswa terhadap Perilaku Mengonsumsi Gorengan. Biokultur, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.20473/bk.v11i1.36220>
- Jakfar, K. dan. (2023). Studi kelayakan bisnis pada produk rengginang mbak yul situbondo business feasibility study on products rengginang mbak yul situbondo. 7, 540–547.
- Orlan, Ruauw, E. ., & Kumaat, R. M. (2019). Agri-sosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi 521 analisis finansial usaha kentang goreng “potato modinding” di kota manado. Agri-Sosioekonomi, 15(3), 521. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.15.3.2019.26165>

- Saebani. (2018). Analisis Kelayakkan Bisnis Kuliner dan Strategi Pemasaran pada Usaha Waroeng Spesial Sambal Yogyakarta. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 37. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(1\).37-49](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).37-49)
- Siti Mutmainah, Dumasari dan Puji Harto (2008), Sudi Kelayakan Agroindustri Getuk Goreng di Kecamatan Sokarajo Kabupaten Banyumas, *Agritech*, Vol 10 no 2, 121-131.
- Sugiyanto. (2020a). Studi Kelayakan Bisnis. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Sugiyono. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Sumitro. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA.
- Tambajong, H. Di, & Tarore, M. F. L. S. M. L. G. (2020). Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta*, 5, 97–104.